

PERAN PKBM CEMERLANG WONOSOBO DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN MENUJU KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA

¹Ellis Intan Nurlaella

Email : ellisintann@gmail.com

Januari 2022	Disetujui Februari 2022	Dipublikasikan Maret 2022
--------------	-------------------------	---------------------------

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran PKBM Cemerlang Wonosobo yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan menuju kemandirian berwirausaha, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program – program pemberdayaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di PKBM Cemerlang Wonosobo. Subjek penelitian berjumlah 1 Pemimpin PKBM, 2 Pengelola Program, 2 Instruktur , dan 5 Peserta Pelatihan Pemberdayaan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha adalah sebagai berikut : membuat dan melaksanakan dua program yang terdiri dari program pelatihan pendidikan kecakapan wirausaha dan program pelatihan pemberdayaan dalam unit usaha. Faktor pendukung program yaitu kualitas pengelola yang bagus, strategi perencanaan program yang matang, instruktur yang berpengalaman, sarana dan prasarana yang mendukung, partisipasi peserta pelatihan, mitra kerja yang baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah , terbatasnya kuota peserta, kurangnya kepercayaan diri peserta pelatihan , ketergantungan peserta pelatihan, prasangka buruk, terbatasnya waktu , ekspektasi yang terlalu tinggi.

Kata Kunci : Peran, PKBM, Pemberdayaan, Perempuan, Kemandirian, Berwirausaha

Abstract The purpose of this study is to describe the role of PKBM Cemerlang Wonosobo related to the empowerment of women towards entrepreneurship independence, supporting factors and inhibiting factors in the implementation of empowerment programs. The study used a qualitative descriptive approach using primary data collected through interviews, observations, and documentation. Research location at PKBM Cemerlang Wonosobo. The research subjects amounted to 1 PKBM Leader, 2 Program Organizers, 2 Instructors, and 5 Empowerment Trainees. Data validity techniques use source triangulation and triangulation methods. Data analysis techniques through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results showed the role of PKBM Cemerlang Wonosobo in empowering women towards entrepreneurship independence is as follows: creating and implementing two programs consisting of entrepreneurial skills education training programs and empowerment training programs in business units. The supporting factors of the program are good management quality, mature program planning strategies, experienced instructions, supporting facilities and infrastructure, participation of trainees, good partners, while the inhibiting factors are, limited quota of participants, lack of confidence of trainees, trainee dependency, prejudice, limited time, expectations that are too high. The conclusion of this research is the role of PKBM Cemerlang Wonosobo in empowering women towards entrepreneurship independence is good and maximal. Advice for managers to think of more effective strategies so that participants are more motivated and dare to entrepreneurship independently.

Keywords: Role, PKBM, Empowerment, Women, Independence, Entrepreneurship.

¹ Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FIP, Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Perempuan Indonesia merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi dalam menentukan arah serta laju keberhasilan dan kemajuan pembangunan bangsa Indonesia dalam berbagai bidang. Dalam jurnal nasional oleh Sungkowo Edy (2020) disebutkan bahwa cara terbaik untuk mengatasi masalah pembangunan adalah membiarkan semangat wiraswasta tumbuh dalam kehidupan masyarakat, berani mengambil resiko, berani bersaing, menumbuhkan semangat untuk bersaing dan menemukan hal-hal baru (inovasi) melalui partisipasi masyarakat. Namun seringkali aktivitas perempuan terbatas pada pekerjaan rumah tangga yang hanya berkutat di dapur, mengurus anak, mencuci pakaian, beserta pekerjaan rumah tanggainya. Wanita mungkin masih dianggap tidak mandiri dalam kehidupan, dan beberapa mungkin dianggap hanya bisa bergantung pada pria. Dengan terus berkembangnya zaman, kiprah perempuan haruslah mengalami perubahan, perempuan harus mampu melebarkan sayap untuk mengembangkan potensi sesuai minat serta bakat yang diinginkan, dengan tidak mengorbankan tanggung jawab domestiknya. Dalam jurnal internasional oleh Madhura Dutta (2015) bahwa :

"Women's empowerment is increasingly being considered an important area for theoretical and empirical study as well as in policy work and intervention strategies. It is not only considered as a goal in itself but also as a means to reduce poverty and bring about overall social development."

Kaum perempuan haruslah kreatif dalam memanfaatkan kemampuan diri dan juga mampu secara adil berbagi tugas dengan suami dalam merawat dan membesarkan anak. Seorang perempuan lebih baik mampu menjadi mandiri, tidak harus selalu bergantung pada suami. Perempuan yang mandiri ialah seorang

yang secara aktif mampu mengambil keputusan dan tindakan tertentu dalam mendukung dan membina rumah tangga. Mandiri disini bukan berarti perempuan melakukan tindakan atau hal sesuka hatinya sebagai seorang istri tanpa mau memperdulikan pendapat suami. Mencerminkan kemandirian sebagai perempuan khususnya ibu rumah tangga adalah dengan mengembangkan ide dan kreativitas guna menjalankan kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Menyadari betapa penting dan berpengaruhnya andil perempuan dalam kehidupan, pemerintah Indonesia berfokus pada empat (4) hal utama yaitu dalam bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang ketenagakerjaan, dan yang berkaitan dengan pencegahan kekerasan.

PKBM Cemerlang Wonosobo yang beralamat di Jalan Dieng Km. 4 RT.005/RW.004, Sibunderan, Kel. Krasak, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Prov. Jawa Tengah sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berupaya untuk memberi wadah bagi perempuan untuk mengembangkan potensi dirinya juga sebagai penumbuh motivasi dan harapan bahwa perempuan punya hak untuk berdaya yang mampu untuk terampil, berkarya, berpengetahuan, berwawasan dan mandiri. Dalam mengembangkan ekonomi di masyarakat, PKBM Cemerlang Wonosobo membuat program pemberdayaan perempuan dengan menumbuhkan motivasi dan kemampuan untuk membuat dan memasarkan produk seperti, seperti yang diungkapkan oleh Sungkowo Edi, dkk. (2018) dalam jurnal bahwa Upaya terobosan untuk menjawab realita masalah peningkatan kesejahteraan diperlukan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan kecakapan hidup berbasis keunggulan lokal dengan arahan penanaman karakter kewirausahaan agar masyarakat terutama para pemuda memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi mata pencaharian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Metode diskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (orang, lembaga dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak dan sebagaimana adanya (Nawawi, 2005). Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah sesuai prosedurnya (Moleong Lexy J, 2011:6). Penelitian ini dilakukan di PKBM Cemerlang Wonosobo. Fokus penelitian adalah domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian ini, fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2013:286). Fokus dalam penelitian peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha, meliputi : Peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha dan faktor pendukung dan penghambat peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha. Subjek penelitian terdiri dari 1 Pemimpin PKBM, 2 Pengelola Program, 2 Instruktur , dan 5 Peserta Pelatihan Pemberdayaan.

Data primer diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan responden atau informan, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian. Data skunder berupa data yang bersumber pada dokumen yang

berupa foto, catatan, rekaman, gambar, maupun sumber data lain dari jurnal dan buku. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi/pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan responden atau informan secara mendalam. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan responden atau informan secara mendalam. Responden atau Informan dalam penelitian ini adalah pemilik, pengelola, instruktur dan peserta pelatihan pemberdayaan perempuan di PKBM Cemerlang Wonosobo. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh, jelas, dan mendalam dari subjek yang diteliti. Observasi juga dilakukan jika belum banyak keterangan yang dimiliki oleh peneliti tentang masalah yang diteliti, yaitu profil dan program pemberdayaan. Dalam penelitian ini ada beberapa dokumen atau arsip yang sangat dibutuhkan sehingga harus dikumpulkan. Adapun hal-hal yang menjadi bahan dokumentasi dalam penelitian ini antara lain: daftar peserta pelatihan, daftar sarana prasarana, foto kegiatan dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display/penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan yang telah populer dikenal dengan istilah model interaktif oleh Miles & Hubberman. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyusunan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan terlebih dahulu dalam bentuk catatan. Data hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan kemudian dibuat deskripsi dan diberikan refleksi atau catatan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam pengelompokan dan analisis. Data yang telah direduksi kemudian ditampilkan atau disajikan dalam deskripsi yang sistematis

sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penyajian data ini bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dan direduksi dapat dikomunikasikan secara mudah sehingga dapat dipahami. Penarikan kesimpulan dan analisis data dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan, dan persamaan hal-hal yang terjadi. Data yang masih kabur dan diragukan dipertanyakan kembali sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih mendalam. Langkah berikutnya adalah dilakukan cek silang atau triangulasi yang dilakukan kepada subjek penelitian.

Adapun penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh. Pelaksanaan teknis pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, antara lain derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PKBM Cemerlang

PKBM Cemerlang Wonosobo adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang beralamat di Jl. Dieng Km 4 sibunderan Rt. 5 Rw. 4 Krasak, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Prov. Jawa Tengah. Dipimpin oleh Anna Wardiyati, S.E. PKBM Cemerlang Wonosobo memiliki Visi “Siap Mengantarkan Masyarakat Cerdas dan Terampil” dan Misi 1) Memberikan layanan yang terbaik dan bermanfaat bagi masyarakat. 2) Menumbuhkan sikap hidup masyarakat yang mandiri, produktif, unggul dan berprestasi cemerlang melalui pendidikan, pelatihan, ketrampilan dan kewirausahaan. 3) Memperluas jaringan kemitraan.

Program PKBM Cemerlang antara lain keaksaraan, kesetaraan, kursus/keterampilan/ pelatihan, taman bacaan masyarakat, sanggar tari cemerlang, klub olahraga, kewirausahaan unit usaha.

Peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam Memberdayakan Perempuan Menuju Kemandirian Berwirausaha

Peran PKBM Wonosobo dalam mengupayakan kemandirian wirausaha dengan memberdayakan perempuan yaitu membuat dan melaksanakan dua program yang terdiri dari program pelatihan pendidikan kecakapan wirausaha dan program pelatihan pemberdayaan dalam unit usaha. Berikut ungkapan pimpinan PKBM Cemerlang Wonosobo yaitu Ibu Anna.

“PKBM kita memang berniat membuat program pelatihan guna memberdayakan perempuan – perempuan yang mana programnya dari awal perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi benar – benar kita buat dengan matang, agar mencapai tujuan program dengan baik.”

Pemberdayaan perempuan penting dilakukan, karna banyak alasan yang mendasarinya, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Anna.

“Sekarang ini, banyak remaja putus sekolah, ibu – ibu rumah tangga yang ingin bekerja tapi mereka sulit mencari lapangan pekerjaan, ya karena mereka umunya pendidikannya belum tinggi, kalau ibu – ibu kan memang orang jaman dulu belum begitu mementingkan pendidikan, kalau yang remaja ini mereka banyak yang putus sekolah karena ikut terjerumus pergaulan tidak baik atau ada yang memang orang tuanya tidak mampu menyekolahkan”

Pernyataan lain diungkapkan oleh salah satu pengelola yang ikut menyusun program, yaitu Mbak Arini

“kalau didesa dan daerah sini memang masyarakatnya banyak yang menganggap enteng pendidikan, khususnya bagi perempuan. Para orang tua menganggap perempuan ya tugasnya dirumah, mengurus rumah

tangga, suami dan anak mereka. Jadi kasian aja kalau ada yang mau berkembang tapi tidak didukung oleh keluarga.”

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan PKBM Cemerlang Wonosobo hanya menysasar peserta perempuan dikarenakan perempuan di lingkungan wonosobo sendiri masih banyak yang putus sekolah, penyebabnya ada beberapa faktor antara lain masih rendahnya tingkat ekonomi keluarga, masih rendahnya tingkat kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, masih melekatnya budaya patriarki dalam masyarakat, tingginya tingkat pergaulan bebas dikalangan remaja yang mempengaruhi untuk tidak sekolah bahkan pergaulan bebas mengakibatkan beberapa remaja perempuan hamil diluar nikah diusia dini hingga memaksa mereka keluar dari sekolah formal. Disamping itu, perempuan khususnya ibu rumah tangga, banyak yang berminat dan merasa punya kewajiban untuk meningkatkan perekonomian keluarga, yang mana masih banyak keluarga berada di bawah garis kemiskinan, namun adanya minat untuk meningkatkan penghasilan terbentur oleh kewajiban mengurus rumah tangga dan terbatasnya kemampuan atau ketrampilan diri untuk menghasilkan peluang usaha.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah, bahwa PKBM Cemerlang Wonosobo membuat program – program pelatihan pemberdayaan perempuan yang digolongkan dalam 2 jenis, yaitu pelatihan pendidikan kecakapan wirausaha dan program pemberdayaan dalam unit usaha. Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) merupakan program pelayanan pelatihan serta pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha. Program ini dirancang untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan warga belajar/peserta agar memiliki bekal menghadapi masa depan, dengan memanfaatkan peluang dan tantangan. Program pemberdayaan

perempuan dalam unit usaha adalah program khusus untuk pegawai dalam unit usaha untuk memberi mereka pelatihan dan pendampingan selama bekerja dalam unit usaha agar mereka mempunyai bekal untuk membuka usaha secara mandiri.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam Memberdayakan Perempuan Menuju Kemandirian Berwirausaha

Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah serta menjadikan lebih dari yang sebelumnya. Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) aspek yakni faktor internal dan faktor eksternal, yakni : a. Faktor Internal

Faktor yang bersifat internal adalah faktor yang bersumber dari dalam PKBM Cemerlang Wonosobo, yaitu :

- 1) Kualitas pengelola PKBM yang bagus. Kualitas Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan program bagus, terlatih dan berpengalaman. Hal ini menjadi nilai lebih karena berpengaruh terhadap kelancaran berjalannya program pemberdayaan.
- 2) Strategi perencanaan program yang matang. Pelaksanaan program pemberdayaan dapat bergerak dengan baik apabila memiliki pedoman dengan perencanaan yang matang. Perencanaan ini dilakukan melalui penilaian, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang menghasilkan pedoman kerja bagi organisasi untuk kurun waktu tertentu.
- 3) Instruktur yang berpengalaman. Orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan pelatihan dengan pengalaman dan ilmu yang mumpuni.
- 4) Sarana dan prasarana yang mendukung, merupakan salah satu faktor penentu keefektifan suatu

program pemberdayaan berjalan, jika terbatas maka akan lebih banyak hambatan yang dijumpai dalam proses pemberdayaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersifat eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar PKBM Cemerlang Wonosobo

- 1) Motivasi peserta pelatihan pemberdayaan. Penyelenggaraan suatu program akan berjalan dengan baik apabila adanya partisipasi dan motivasi yang baik pula dari peserta didik. Motivasi pada peserta didik tersebut dapat meningkatkan keinginan tahanan mereka terhadap suatu hal yang baru sehingga dapat mempengaruhi pula kegiatan belajar mereka.
- 2) Partisipasi peserta pelatihan. Partisipasi peserta pelatihan mempengaruhi jalannya program pemberdayaan, karena jika mereka aktif ikut berpartisipasi maka pemberdayaan dapat berjalan dengan baik, efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan diadakannya program pemberdayaan. Partisipasi juga merupakan katalisator untuk melaksanakan pemeliharaan selanjutnya yang mendorong timbulnya tanggung jawab, sehingga terjadi perpaduan berbagai keahlian pekerjaan yang dilaksanakan dengan arah yang benar.
- 3) Mitra kerja, mitra kerja yang bekerja sama dengan PKBM Cemerlang wonosobo sangat berpengaruh karena mereka membantu pelaksanaan program pemberdayaan dalam berbagai hal seperti peminjaman modal usaha, pelatihan pemasaran, pendanaan program, dll

SIMPULAN

Pemberdayaan perempuan demi terciptanya kesejahteraan hidup salah satunya dilakukan oleh lembaga pendidikan nonformal yaitu PKBM Cemerlang. Peran PKBM Wonosobo dalam mengupayakan kemandirian wirausaha dengan memberdayakan perempuan yaitu membuat dan melaksanakan dua program yang terdiri dari program pelatihan pendidikan kecakapan wirausaha dan program pelatihan pemberdayaan dalam unit usaha.

Faktor pendukung PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha mempunyai 2 (dua) aspek yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal terdiri atas kualitas pengelola PKBM yang bagus, strategi perencanaan program yang matang, instruktur yang berpengalaman, sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. Sedangkan faktor eksternalnya adalah tingkat partisipasi peserta pelatihan dan hubungan mitra kerja dengan pihak lain yang baik.

Faktor Penghambat PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha adalah Terbatasnya kuota bantuan pemerintah dan banyaknya persyaratan yang harus terpenuhi, kurangnya kepercayaan diri peserta pelatihan untuk memulai usaha sendiri, ketergantungan peserta pelatihan terhadap PKBM Cemerlang Wonosobo, prasangka terhadap hal – hal yang buruk dalam memulai usaha, terbatasnya waktu khususnya ibu rumah tangga menjadikan mereka sulit memulai suatu usaha karena disibukkan juga dengan urusan rumah tangga, ekspektasi menjadi sukses secara cepat merupakan masalah karena dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dutta, Madhura. (2015). Women's Empowerment through Social Theatre: A Case Study. *Journal of Creative Communications*. DOI: 10.1177/0973258615569951.
- Moleong, L.J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Sungkowo Edy. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. *Jurnal Edukasi*. Vol 14, No 1. P-ISSN 0852-0240 E-ISSN 2746-4016.
- Nawawi, H. (2005). Metode penelitian bidang sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta.